

# DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI MASYARAKAT DESA AIKMEI, KECAMATAN AIKMEI, KABUPATEN LOMBOKTIMUR

Panjiono<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram<sup>123</sup>

Corresponding Author: bonapanj@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola interaksi sosial Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 dan dampak pandemi Covid-19 terhadap perubahan pola interaksi sosial Masyarakat di Desa Aikmel Kecamatan Aikmel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan: 1). Perubahan pola interaksi Masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: a) Sebelum pandemi Gotongroyong dalam acara begawe tetap dilaksanakan, sedangkan pada masa pandemi kegiatan gotongroyong dalam acara *begawe* ditiadakan, b) Bergaining, sebelum pandemi Masyarakat pergi kepasar dan warung, sedangkan pada masa pandemi Masyarakat menelepon pemilik warung terdekat untuk berbelanja, c) Kooptasi, sebelum pandemi perangkat desa berkerja di kantor kepala Desa, sedangkan pada masa pandemi perangkat desa menerapkan aturan bekrja dari rumah. 2) Dampak pandemi Covid-19 terhadap perubahan pola interaksi sosial Masyarakat yaitu: a) Perubahan Struktural dalam peran ditandai dengan Suami membantu mengerjakan pekerjaan isteri, b) Perubahan Fungsi ditandai dengan Proses pembelajaran dilaksanakan secara online, c). Perubahan Kultural dalam Material ditandai dengan Masyarakat menjadi lebih sering berinteraksi menggunakan Hp d). Perubahan Imaterial ditandai dengan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada berinteraksi.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19; Pola Interaksi; Masyarakat

## ABSTRACT

*This study aims to determine changes in community social interaction patterns during the Covid-19 pandemic and the impact of the Covid-19 pandemic on changes in community social interaction patterns in Aikmel Village, Aikmel District. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this study are, interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results found: 1). Changes in community interaction patterns during the Covid-19 pandemic, namely: a) Before the pandemic Gotongroyong in begawe events was still carried out, while during the pandemic gotongroyong activities in begawe events were not held, b) Bergaining, before the pandemic People went to markets and stalls, while during the pandemic people called the nearest stall owner to shop, c) Co-optation, before the pandemic village officials worked at the village head's office, Meanwhile, during the pandemic, village officials implemented the Bekrja from Home rule. 2) The impact of the Covid-19 pandemic on changes in the pattern of social interaction of the community, namely: a) Structural Changes in roles marked by the husband helping to do the wife's work, b) Changes in Function marked by the learning process carried out online, c). Cultural Changes in Materials are characterized by people becoming more frequent in interacting using cellphones d). Immaterial change is characterized by people spending more time at home than interacting.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; Interaction Patterns; Society

## 1. Pendahuluan

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada

Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown dan social distancing*.

Perubahan sosial di tengah pandemi Covid-19 juga telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru berupa terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil survei sosial demografi dampak Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 diketahui bahwa sekitar 72% responden yang selalu atau teratur menjaga jarak fisik dalam seminggu terakhir, sebanyak 80,20% responden menyatakan mereka sering/selalu mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker, 82,52% responden selalu menghindari transportasi umum (termasuk transportasi online), dan sebanyak 42% responden mengaku mengalami peningkatan aktivitas belanja online selama Covid-19.

Dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya. Segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pra-pandemi, kini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Tentu ini bukan persoalan yang sederhana. Sebab pandemi Covid-19 telah menginfeksi seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat yang selama ini telah diinternalisasi secara terlembaga melalui rutinitas yang terpolakan dan berulang.

Masyarakat yang dihadapkan pada situasi perubahan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya mengakibatkan sejumlah tata nilai dan norma lama harus ditata ulang dan direproduksi kembali untuk menghasilkan sistem sosial yang baru. Munculnya tata aturan yang baru tersebut ditandai dengan adanya himbuan dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang guyub, senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Desa Aikmel Timur kecamatan Aikmel bulan Maret 2021 ditemukan bahwa pada masa sebelum pandemi masyarakat berinteraksi dengan normal, tidak menjaga jarak, tidak menghindari kerumunan dan tidak harus memakai masker, berbeda dengan masa saat pandemi, dalam beraktivitas dan berinteraksi masyarakat harus membatasi interaksi dengan orang lain, menjaga jarak, dan sebisa mungkin untuk menghindari kerumunan, selain itu masyarakat juga harus memakai masker saat beraktifitas diluar rumah. Hal tersebut dilakukan karena menerapkan protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah berupa *social distancing, physical distancing* dan WFH (*work from home*) atau bekerja dari rumah serta wajib memakai masker saat beraktifitas diluar rumah.

Merespons situasi krisis akibat Covid-19, pemerintah kemudian menerapkan beberapa kebijakan, diantaranya kenormalan baru (*new normal*), kebijakan *social distance, physical distancing*, dan kebijakan pemerintah berupa *work from home (WFH)*. Tentu, berbagai kebijakan yang dihasilkan akan berimplikasi secara langsung terhadap segala bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Khususnya perubahan sosial dalam pola interaksi di dalam masyarakat. Pola interaksi masyarakat pada pra pandemi jauh berubah dibandingkan pada saat terjadi pandemi. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya meminimalisir jatuhnya korban akibat pandemi Covid 19 tersebut.

Melihat betapa besarnya pengaruh pandemi Covid-19 ini terhadap pola interaksi masyarakat yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya menangani pandemi yang secara tidak langsung kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut mengubah perilaku serta kebiasaan masyarakat secara konvensional di masa pra-pandemi kemudian diatur dan ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Oleh sebab itu sangat penting untuk diteliti bagaimana dampak pandemi Covid-19 tersebut terhadap pola interaksi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Aikmel Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Pola Interaksi Masyarakat Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Basuki, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus atau *case study*. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan analisis menurut Miles dan Huberman dalam Satori (2013) yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1 Perubahan pola interaksi masyarakat pada masa pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ditemukan bahwa bentuk perubahan pola interaksi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 terjadi dalam pola interaksi Asosiatif dalam kerja sama yaitu: kerukunan/gotongroyong, bergainig, dan kooptasi.

#### 3.1.1 Kerukunan/gotongroyong

Penelitian ini menemukan bahwa perubahan pola interaksi sosial masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 ditandai dengan: 1). Sebelum pandemi interaksi masyarakat normal seperti biasa, saling mengunjungi, tidak menjaga jarak, tidak menghindari kerumunan, sedangkan pada masa pandemi interaksi Masyarakat tidak lagi sering berkumpul dan selalu menjaga jarak dan selalu menggunakan masker karena adanya protokol kesehatan dari pemerintah. 2). Gotongroyong pada acara begawe dan kegiatan sosial lainnya tetap dilaksanakan, sedangkan pada masa pandemi kegiatan gotongroyong dalam acara *begawe* diganti dengan acara sederhana tanpa melibatkan banyak masa dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya ditiadakan 3) Acara keagamaan seperti tahlilan dilaksanakan seperti biasanya dengan dihadiri oleh warga masyarakat sedangkan pada masa pandemi acara tahlilan dihadiri oleh keluarga dan kerabat terdekat saja.

#### 3.1.2 Bergainig

Penelitian ini menemukan bahwa perubahan pola interaksi sosial masyarakat pada masa Pandemi ditandai dengan: 1) Masyarakat tetap pergi kepasar dan warung untuk membeli bahan kebutuhan sehari-hari sedangkan pada masa pandemi, masyarakat jarang pergi kepasar dan lebih memilih menelepon pemilik warung-warung terdekat untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. 2) pada masa sebelum pandemi warung-warung menjual dagangan seperti biasa sedangkan pada masa pandemi pemilik warung menawarkan dagangannya kerumah-rumah warga. 3). Pada masa sebelum pandemi tidak

ada pembatasan jarak dalam interaksi pada toko dan diberbagai tempat perbelanjaan, sedangkan pada masa pandemi interaksi pada toko dan diberbagai tempat perbelanjaan menerapkan protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak.

### 3.1.3 Kooptasi

Penelitian ini menemukan bahwa perubahan pola interaksi sosial masyarakat pada masa Pandemi ditandai dengan: 1) Pada masa sebelum pandemi seluruh perangkat desa berkerja langsung di kantor kepala Desa Aikmel, sedangkan pada masa pandemi seluruh perangkat desa menerapkan aturan bekerja dari rumah menggunakan berbagai media daring. 2) Pada masa sebelum pandemi tenaga guru dalam lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung, sedangkan pada masa pandemi tenaga guru menerapkan aturan dari pemerintah yaitu belajar dari rumah melalui media daring. 3). Pada masa sebelum pandemi masjid-masjid tetap melaksanakan ibadah solat berjamaah dan ibadah-ibadah lainnya, sedangkan pada masa pandemi masjid ditutup sehingga sholat berjamaah dan ibadah-ibadah lainnya ditiadakan.

## 3.2 Dampak pandemi Covid-19 terhadap pola interaksi masyarakat

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dampak pandemi Covid 19 terhadap pola interaksi sosial Masyarakat yaitu; 1) Perubahan Struktural dalam peran dan fungsi, dan 2) perubahan Kultural dalam Material dan Imaterial

### 3.2.1 Perubahan Struktural

Penelitian ini menemukan bahwa dampak pandemi Covid 19 terhadap perubahan pola interaksi sosial Masyarakat ditandai dengan adanya perubahan pada: 1). Perubahan dalam Peran yaitu; Suami membantu mengerjakan pekerjaan yang dilakukan oleh isteri, seperti mencuci, memasak, membereskan rumah dan merawat anak, 2). Perubahan dalam Fungsi ditandai dengan Proses pembelajaran dilaksanakan secara online, dan adanya peraturan bekerja dari rumah (*work from home*). Pada perubahan Struktural penelitian ini menemukan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif 1) Suami membantu mengerjakan pekerjaan isteri sehingga pekerjaan rumahtangga bisa terasa ringan karena dikerjakan oleh suami dan isteri, 2) Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dilakukan melalui media daring sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bagi guru dan peserta didik, 3) Dalam dunia pekerjaan pemerintah mengadakan peraturan bekerja dari rumah (*work from home*) membuat waktu berkumpul dengan keluarga semakin banyak sehingga menjadikan hubungan antara anggota keluarga semakin meningkat. Dampak negatif Hasil penelitian ini menemukan bahwa dampak negatif perubahan struktural ditandai dengan: 1). Dalam dunia pendidikan, ketika pembelajaran online diterapkan hal tersebut membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian baik bagi guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran melalui media daring tidak terlalu efektif pada masa pandemi, 2). Pada saat aturan bekerja dari rumah diterapkan masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan.

### 3.2.2 Perubahan Kultural

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dampak pandemi Covid 19 terhadap perubahan pola interaksi sosial Masyarakat ditandai dengan adanya perubahan pada: 1). Perubahan dalam Material yaitu; Masyarakat menjadi lebih sering berinteraksi menggunakan Hp, dan pembelajaran melalui online dengan media Aplikasi pembelajaran sebagai sarana baru dalam pembelajaran. 2). Perubahan dalam Imaterial yaitu; Interaksi masyarakat diatur oleh kebijakan berupa protokol kesehatan dan PPKM (pembatasan kegiatan masyarakat) sehingga masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada berinteraksi, masyarakat bekerja dari rumah karena adanya kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*). Pada perubahan Kultural penelitian ini menemukan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif

ditandai dengan Masyarakat menjadi lebih mengenal teknologi informasi karena pada masa pandemi masyarakat banyak berinteraksi menggunakan media online. Dampak negatif ditandai dengan Masyarakat membutuhkan pengeluaran lebih untuk membeli paket data untuk melakukan komunikasi menggunakan media online.

#### 4. Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan pola interaksi masyarakat disebabkan oleh kebijakan yang diatur pemerintah untuk memutus penyebaran virus Corona-19, oleh karena itu mengakibatkan perubahan pola interaksi masyarakat pada masa pandemi diantaranya perubahan pola interaksi pada kerukunan/gotongroyong pada masyarakat, bergaining, yaitu perubahan pada pelaksanaan atau proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa dalam masyarakat, dan kooptasi merupakan perubahan pola interaksi Masyarakat dengan adanya proses penerimaan unsur-unsur baru dalam hal kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi didalam masyarakat.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perubahan pola interaksi Masyarakat ditandai dengan adanya Perubahan Struktural dalam peran dan fungsi, dan perubahan Kultural dalam Material dan Imaterial. Pada perubahan Struktural dan perubahan Kultural memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif perubahan Struktural dan Kultural berupa Suami membantu mengerjakan pekerjaan isteri, dalam dunia pendidikan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bagi guru dan peserta didik karena adanya media dan metode pembelajaran baru, bertambah erat hubungan antar anggota keluarga karena kebijakan bekerja dari rumah yang membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan Masyarakat lebih mengenal teknologi informasi karena pada masa pandemi masyarakat banyak berinteraksi menggunakan media online. Dampak negatif perubahan Kultural berupa membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran online, dan Masyarakat membutuhkan pengeluaran lebih untuk membeli paket data untuk melakukan komunikasi menggunakan media online.

#### Referensi

- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 20(1), 48-57.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *PERSEPSI: Communicatin Journal*, 3(1), 94-102.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(1), 45-53.
- Martinoli, M. (2020). Pola Komunikasi Sosial di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea. *Acta Diurna Komunikasi*, 3 (1), 1-8.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Salsabila, N. (2020, mei 12). <https://fisip.ub.ac.id/?p=10282&lang=id>. Dipetik November 16, 2020, dari <https://fisip.ub.ac.id/?lang=id>: <https://fisip.ub.ac.id/?p=10282&lang=id>

- Saputra, H. P. (2020, Juli 15). <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>. Dipetik Oktober 20, 2020, dari <https://lombokpost.jawapos.com/https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>
- Sofiyana, R. J. (2013). Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus AL-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta). *Skripsi*.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6 (2020), pp.555-564 DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15247*, 557.
- Syafruddin. (2013). *Buku Ajar Perubahan Sosial Budaya*. Mataram : FKIP PRESS.
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Imiah Widya Sosiopolitika*, 58-71.
- Yuliana. (2020). Corona Virus diseases (Covid-19). *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 188-192.